

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perekonomian Indonesia sektor perdagangan internasional mempunyai peranan yang sangat penting dengan memberikan *benefit* secara langsung pada sektor perdagangan untuk keseluruhan produksi nasional serta memberikan sumbangan dalam penyediaan kesempatan kerja yang berarti menurunnya jumlah pengangguran di Indonesia. Sektor Pertanian di Indonesia cukup banyak memberikan sumbangan bagi Negara ini . Oleh karena itu ekspor hasil pertanian menjadi salah satu sumber devisa yang penting bagi Negara serta berfungsi sebagai alat pembiayaan untuk usaha pemeliharaan kestabilan ekonomi maupun pelaksanaan ekonomi pembangunan . Kebutuhan devisa akan terus bertambah seiring dengan peningkatan pembangunan , untuk itu ekspor harus terus ditingkatkan untuk mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berikut ini beberapa manfaat kegiatan ekspor:

1. Memperluas Pasar

Kegiatan ekspor merupakan salah satu cara untuk memasarkan produk Indonesia ke luar negeri. Misalnya, Kopi yang merupakan salah satu produk

Indonesia yang telah dikenal oleh masyarakat dunia. Apabila permintaan terhadap kopi asal Indonesia semakin meningkat, pendapatan para produsen kopi semakin besar. Dengan demikian, kegiatan produksi kopi di Indonesia akan semakin berkembang.

2. Menambah Devisa Negara

Perdagangan antarnegara memungkinkan eksportir Indonesia untuk menjual barang kepada masyarakat luar negeri. Transaksi ini dapat menambah penerimaan devisa negara. Dengan demikian, kekayaan negara bertambah karena devisa merupakan salah satu sumber penerimaan negara.

3. Memperluas Lapangan Kerja

Kegiatan ekspor akan membuka lapangan kerja bagi masyarakat. Dengan semakin luasnya pasar bagi produk Indonesia, kegiatan produksi di dalam negeri akan meningkat. Semakin banyak pula tenaga kerja yang dibutuhkan sehingga lapangan kerja semakin luas.

Dengan adanya kegiatan ekspor pula setiap negara yang memiliki sumber daya alam dan kemampuan sumber daya manusia yang berbeda-beda. Misalnya, keadaan alam Indonesia tidak bisa menghasilkan gandum dan Amerika tidak bisa menghasilkan kelapa sawit. Perdagangan antarnegara mampu mengatasi persoalan tersebut. Perdagangan antarnegara memungkinkan Indonesia untuk memperoleh gandum dan Amerika memperoleh minyak kelapa sawit. Perdagangan antarnegara akan bisa mendatangkan barang-barang yang belum

dapat dihasilkan di dalam negeri. Misalnya Indonesia belum mampu memproduksi mesin-mesin berat. Oleh karena itu, Indonesia melakukan perdagangan dengan Amerika, Jepang, Cina dan Korea Selatan dalam pengadaan alat-alat tersebut.

Tetapi Permasalahannya adalah karena ekspor merupakan bentuk perdagangan internasional dan berbeda dengan perdagangan domestik. Perdagangan domestik yang terjadi pada suatu negara hampir tidak memiliki hambatan apapun. Hal itu berbeda dengan perdagangan internasional. Salah satu hal yang menjadikan perdagangan internasional tidak dapat berjalan dengan lancar yaitu nilai tukar (exchange rate) atau yang biasa dikenal dengan kurs.

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi ekspor adalah valuta asing . Dalam perdagangan internasional kita akan dihadapkan pada dua macam mata uang, yaitu mata uang domestik dan mata uang luar negeri dan kemudian lebih lanjut kita akan menemui suatu fenomena yang lazim disebut dengan gejolak fluktuasi kurs suatu Negara dalam hal ini yang ada di Indonesia dimana mata uang Rupiah yang akan dibandingkan dengan Hard Currency atau mata uang asing yang dominan yakni US Dollar (\$) . Kurs Valuta asing adalah perbedaan nilai mata uang , yakni :

1. Harga suatu mata uang dengan mana dapat dibeli mata uang lainnya atau

2. Harga relative (perbandingan harga) dari dua mata uang $1\$ = 2 \text{ DM}$ atau $1\text{DM} = 0,5\$$.¹

Nilai Valuta asing adalah suatu nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing.² Perbandingan nilai inilah yang sering disebut dengan kurs . Kurs atau nilai tukar mata uang yaitu harga satu mata uang terhadap mata uang lainnya.³

Tabel 1.1
Kurs Tengah Rp terhadap Dolar Amerika
Periode Januari – Desember 2013

Bulan	Kurs tengah Rp terhadap US\$
Januari	9,744.00
Februari	9,669.00
Maret	9,735.00
April	9,734.00
Mei	9,877.00
Juni	10,004.00
Juli	10,257.00
Agustus	11,184.00
September	11,404.00
Oktober	11,273.00
November	11,977.00
Desember	12,173.00

Sumber : Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia tahun 2013

¹ Judokusumo, *Pengantar Derivatif Dalam Moneter Internasional*, Jakarta, Grasindo, 2007.

² Wijayata dan Widyaningsih, *Ekonomi*, Jakarta : Citra Praya, 2007., h.56.

³ Salvatore, *Ekonomi Internasional*, Jakarta: Erlangga, 1997., h.9.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa kurs rupiah terhadap dolar mengalami fluktuasi dari Januari hingga desember . Pada Januari 2013 nilai tukar berada di kisaran Rp 9,744 per dolar tetapi pada Juni Rupiah melemah hingga pada akhir tahun 2013 ditutup pada level Rp 12,173 per dolar .

Inflasi juga menjadi salah satu faktor lainnya yang dapat mempengaruhi ekspor. Inflasi pada dasarnya merupakan situasi yang sangat kompleks , baik dari segi penyebabnya maupun pengaruhnya. Masalah inflasi sudah dialami oleh sebagian besar Negara yang ada di dunia , terutama bagi Negara Negara yang sedang membangun atau Negara berkembang . Tingkat inflasi , yaitu persentase kecepatan kenaikan harga – harga dalam suatu tahun tertentu , biasanya digunakan sebagai ukuran untuk menunjukkan sampai dimana buruknya masalah ekonomi yang dihadapi.⁴

Tabel 1.2
Perkembangan Inflasi
Periode Januari 2013 – Desember 2013

Bulan	Nilai Inflasi %
Desember 2013	8.38%
Nopember 2013	8.37%
Oktober 2013	8.32%
September 2013	8.40%
Agustus 2013	8.79%
Juli 2013	8.61%

⁴ Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi* , Jakarta : Rajawali Pers, 2002, h.302.

Juni 2013	5.90%
Mei 2013	5.47%
April 2013	5.57%
Maret 2013	5.90%
Februari 2013	5.31%
Januari 2013	4.57%

Sumber : Statistika Ekonomi Keuangan Indonesia tahun 2013

Tabel 1.2 menunjukkan tren kenaikan inflasi setiap bulannya pada tahun 2013 , dan pada puncaknya di bulan Agustus yaitu 8.79% . Pengaruh inflasi akan mengganggu kestabilan harga – harga yang pada akhirnya membuat ketidakstabilan ekonomi dalam negeri. Inflasi yang tinggi dan suku bunga yang tinggi pula di dalam negeri akan menyebabkan menurunnya laju ekspor karena volume produk untuk ekspor turun dan harga barang ekspor menjadi kurang kompetitif di pasaran internasional sehingga mengurangi keuntungan ekspor secara riil serta terdapat ancaman dari barang pengganti yang bisa menggantikan barang utama yang akan berimbas kepada menurunnya ekspor barang utama tersebut . Seperti halnya Kurs dan inflasi , harga komoditas Kopi , volume ekspor kopi dan volume ekspor teh sebagai barang pengganti juga mengalami hal yang serupa ketidak stabilan harga dan volume ekspor seperti yang disajikan di tabel dibawah ini merupakan suatu fenomena yang menarik untuk dicermati .

Tabel 1.3

Perkembangan Volume ekspor Teh dan Kopi serta Harga Kopi Indonesia Periode Januari 2013 hingga desember 2013

Bulan	V. Ekspor Kopi (ribu ton)	V.Ekspor Teh(ribu Ton)	Harga Kopi Indonesia Per Ton(USD)
Januari	30.00	5.00	\$2,606

Februari	35.00	6.00	\$2,402
Maret	31.00	5.80	\$2,590
April	36.00	5.00	\$2,543
Mei	42.00	5.20	\$2,425
Juni	43.00	5.00	\$2,167
Juli	69.00	6.00	\$2,050
Agustus	51.00	4.00	\$2,125
September	67.00	6.00	\$1,993
Oktober	60.00	5.00	\$1,948
November	36.00	5.00	\$2,009
Desember	31.00	6.00	\$2,088

Sumber : Statistika Ekonomi Keuangan Indonesia , tahun 2013

Dapat kita lihat saat Volume ekspor teh naik justru volume ekspor kopi meningkat sedangkan seharusnya menurut teori , permintaan suatu barang selain dipengaruhi oleh harga barang tersebut juga dipengaruhi oleh barang pengganti yang tersedia di pasar . Sedangkan pada tabel diatas saat harga kopi naik maka volume ekspor kopi juga menurun dan sebaliknya saat harga kopi turun bisa kita lihat pada bulan Juli dan September Volume ekspor kopi meningkat drastis , berdasarkan penjabaran diatas terdapat fenomena gejala berfluktuasinya indikator – indikator diatas yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herdyansah Eka Putra yang meneliti tentang “ Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi nilai ekspor indonesia sebelum dan sesudah krisis “ Dari penelitian ini disimpulkan bahwa yang paling

mempengaruhi nilai ekspor , faktor utamanya adalah kurs dan yang kedua adalah inflasi.⁵

Maka dari uraian yang telah dijabarkan diatas , maka penulis mengangkat judul “ *Analisis Pengaruh perubahan Nilai Kurs US Dollar , Inflasi , Harga Kopi , Volume Ekspor Teh Terhadap Perubahan Volume Ekspor Komoditas Kopi Negara Indonesia Periode 2005 – 2013* “

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah disampaikan diatas maka penulis mengidentifikasikan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana cara meningkatkan ekspor yang merupakan salah satu penyumbang devisa terbesar bagi negara .
- b. Akibat Kurs dollar , inflasi , Harga kopi , volume ekspor teh yang fluktuatif mempengaruhi tingkat ekspor khususnya untuk komoditi kopi di Indonesia

2. Pembatasan Masalah

⁵ Putra,Herdyansyah Eka, *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Ekspor Indonesia Sebelum dan Sesudah Krisis* , Universitas Muhammadiyah Surakarta , Surakarta,2009.

Untuk memusatkan penelitian pada pokok permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya dan agar penelitian ini menjadi lebih terarah, maka penulis membatasi penelitian ini sebagai berikut :

- a. Yang menjadi obyek penelitian adalah Tingkat ekspor komoditas kopi yang terdaftar di statistika Bank Indonesia pada tahun 2005 sampai 2013.
- b. Waktu yang diambil adalah 31 triwulan dari tahun 2005 - 2013

C. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh tingkat kurs dollar terhadap rupiah terhadap tingkat ekspor kopi di Indonesia.?
2. Apakah terdapat pengaruh inflasi terhadap tingkat ekspor kopi di Indonesia.?
3. Apakah terdapat pengaruh harga kopi terhadap tingkat ekspor kopi di Indonesia.?
4. Apakah terdapat pengaruh volume ekspor teh terhadap tingkat ekspor kopi di Indonesia ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tingkat kurs dollar terhadap rupiah terhadap tingkat ekspor kopi di Indonesia .
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh inflasi terhadap tingkat ekspor kopi di Indonesia
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh harga kopi terhadap tingkat ekspor kopi di Indonesia
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh volume ekspor teh terhadap tingkat ekspor kopi di Indonesia

E. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis terutama mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia .

2. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi para pemakai informasi.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi yang berminat mendalami tentang faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat ekspor.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperluas pengetahuan khususnya mengenai faktor – faktor yang berpengaruh terhadap tingkat ekspor kopi khususnya di Indonesia.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disajikan dengan maksud untuk memberikan gambaran secara umum mengenai susunan dan isi skripsi secara garis besarnya yang akan dibuat dengan rincian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menerangkan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORITIS

Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai teori – teori yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti oleh penulis seperti pengertian Teori penawaran permintaan , Bisnis Internasional , Teori penawaran ekspor , Teori permintaan dari mitra dagang , ekspor , kurs , Inflasi , Teh , dan Kopi kemudian digambarkan pula kerangka pikir penelitian serta hipotesis penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menerangkan mengenai tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data dan definisi operasional variabel.

BAB IV : GAMBARAN UMUM KOMODITAS

Bab ini berisi tentang gambaran umum komoditas kopi dan teh di Indonesia

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merinci seluruh proses penelitian dan hasilnya. Hasil pengolahan data akan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang nantinya akan disimpulkan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini merupakan penutup dari keseluruhan pokok bahasan yang berisikan kesimpulan dan saran-saran dari uraian sebelumnya dari keseluruhan analisis yang diharapkan dapat berguna bagi pembaca penelitian ini.